

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang terletak di antara dua benua dan dua samudera, sehingga menawarkan serangkaian manfaat unik yang tidak dapat ditemukan di negara lain. Letak Indonesia yang strategis, dikelilingi oleh lautan dan benua, menjadikan setiap wilayah mempunyai potensi risiko bencana. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya bencana, seperti faktor geografi, hidrologi, dan demografi (Linda et al., 2022). Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam potensi bencana dan dilihat dari aspek geografis terletak diantara tiga persimpangan lempeng utama yaitu lempeng Eurasia di bagian utara, lempeng Pasifik dibagian timur dan lempeng Indo Australia dibagian selatan Indonesia yang menyebabkan Indonesia rawan terhadap bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, dan tsunami (Findayani Aprilia, 2018). Tanah Longsor merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia, sekitar 583 Kejadian di seluruh wilayah Indonesia. Pergerakan tanah sering terjadi ketika memasuki musim hujan hampir setiap tahun, terutama frekuensinya yang semakin meningkat (Linda et al., 2022).

Bencana adalah suatu serangkaian peristiwa yang dapat mengancam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor alam maupun faktor non alam. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tahun 2007 bencana alam dapat menimbulkan korban jiwa, mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dapat berdampak pada psikologis penyintas. Bencana alam diakibatkan oleh ketidakberdayaan manusia dalam menghadapi fenomena alam akibat dari kurangnya manajemen dalam keadaan darurat sehingga dapat menyebabkan kerugian struktural, uang bahkan kematian.

Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terdapat 2.030 bencana alam yang terjadi di Indonesia terhitung sejak tanggal 1 Januari sampai dengan 24 Juli 2023. Tanah longsor termasuk dalam tiga kejadian bencana alam di Indonesia yang sering terjadi selain banjir dan cuaca ekstream dengan jumlah kejadian tanah longsor sebanyak 353 kali dalam kurun waktu tersebut. Seluruh bencana tersebut mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 172 jiwa, korban hilang 10 jiwa, dan korban luka-luka sebanyak 5.534 jiwa. Berdasarkan laporan BNPB selain menimbulkan korban jiwa bencana alam yang terjadi juga mengakibatkan 20.997 rumah dan 498 fasilitas umum rusak

termasuk fasilitas pendidikan, peribadatan dan kesehatan. Berdasarkan data info grafis Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Klaten tercatat 25 kejadian longsor di Klaten sepanjang tahun 2024, dan terjadinya bencana tanah longsor pada Rabu, 22 Januari 2025 akibat hujan deras yang menyebabkan tebing longsor dan mengancam salah satu rumah warga di Desa Jiwowetan, maka dari itu dilakukannya pemantauan dan *assessment* tebing yang longsor oleh BPBD kabupaten klaten.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BNPB menunjukkan kejadian bencana alam di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdapat 9 jenis bencana yang tercatat oleh BNPB. Bencana tanah longsor berada pada urutan ketiga dengan jumlah kejadian sebanyak 7.235 kali dalam lima tahun terakhir. Adanya bencana cuaca ekstrem yang sering kali melanda Indonesia menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya bencana tanah longsor pada wilayah yang memiliki kerawanan akan bencana tanah longsor. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Topografi Kabupaten Klaten terletak diantara Gunung Merapi di sisi barat dan Pegunungan Seribu disisi selatan dengan ketinggian antara 75 - 160 mdpl. Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah sebesar 65.556 Ha. Berdasarkan ketinggian Kabupaten Klaten dibagi menjadi 3 wilayah; 1) Wilayah lereng merapi berada di Kecamatan Kemalang, Karangnongko, Jatinom, dan Tulung. 2) Wilayah dataran meliputi Kecamatan Manisrenggo, Klaten Tengah, Klaten Utara, Klaten Selatan, Kalikotes, Ngawen, Keboarum, Wedi, Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno, Delanggu, Wonosari, Juwiring, Ceper, Pedan, Karangdowo, Trucuk, Cawas, Karanganom, dan Polanharjo. 3) Wilayah berbukit/gunung kapur terdiri dari Kecamatan Bayat, Cawas, dan sebagian wilayah Gantiwarno. Kabupaten Klaten menjadi salah satu wilayah yang memiliki kerentanan terhadap terjadinya bencana tanah longsor terutama kecamatan yang terletak di lereng gunung merapi dan pegunungan seribu yang berada di sisi selatan Kabupaten Klaten (Pertiwi, 2022).

Pentingnya kesiapsiagaan untuk mempengaruhi rumah tangga dalam menghadapi bencana mengingat ketika suatu bencana melanda keluarga akan berhadapan dengan dampak yang besar dari suatu bencana tersebut. Dampak dari suatu bencana dapat berupa terpisahnya dari anggota keluarga, kecacatan, kematian, ancaman psikis, berkurangnya dalam mengatasi masalah konflik keluarga, kehilangan harta benda dan mata pencaharian, kerusakan bangunan serta lingkungan (Hutapea, 2021). Pelaksanaan penanggulangan bencana tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah saja. Maka BNPB sebagai lembaga kebencanaan nasional di Indonesia meluncurkan program KATANA (Keluarga Tangguh Bencana) untuk memperkuat kapasitas keluarga terutama saat terjadi bencana tanah

longsor. Keluarga salah satu garda terdepan yang berperan penting dalam mengatasi bencana. Hal ini dikarenakan keluarga berperan aktif dalam segi moral, kontrol sosial, agen perubahan, memiliki kompetensi, ketangguhan, kecerdasan serta lingkungannya. Individu dan keluarga adalah kunci dalam melaksanakan upaya pencegahan bencana, baik dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi ataupun dalam keluarga bersama komunitas (Allawiyah, 2022).

B. RUMUSAN MASALAH

Dari hasil wawancara di Desa Jiwowetan merupakan daerah yang terdapat banyak tambang pasir pada sekitar pinggir desa terutama pada RT 10 dan RT 08. Keluarga Tn. S dan Ny. K bertempat tinggal di RT 10 dan di samping rumahnya terdapat tebing yang pernah digunakan untuk tambang pasir untuk proyek tol pada tahun 2023 dan jika terjadi musim penghujan maka terjadi longsor walaupun hanya sedikit. Terjadinya kejadian longsor tersebut pada Rabu, 22 Januari 2025, akibat hujan deras yang menyebabkan tebing longsor dan mengancam salah satu rumah warga.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah ketangguhan keluarga Tn. S dan Ny. K dalam menghadapi resiko bencana tanah longsor di Dusun Sekarbolu Desa Jiwowetan Wedi Kabupaten Klaten?

C. TUJUAN

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah untuk memberikan gambaran ketangguhan keluarga Tn. S dan Ny. K dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Sekarbolu Desa Jiwowetan Wedi Kabupaten Klaten

b. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan *assessment* keluarga risiko tanah longsor dalam menghadapi bencana tanah longsor di Dusun Sekarbolu Desa Jiwowetan Wedi Kabupaten Klaten.
- b. Mendeskripsikan kesiapsiagaan dalam keluarga menghadapi tanah longsor Dusun Sekarbolu Desa Jiwowetan Wedi Kabupaten Klaten.
- c. Mendeskripsikan rencana untuk meningkatkan dalam menghadapi tanah longsor Dusun Sekarbolu Desa Jiwowetan Wedi Kabupaten Klaten.

- d. Mendeskripsikan aksi yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi tanah longsor Dusun Sekarbolu Desa Jiwowetan Wedi Kabupaten Klaten.
- e. Mengevaluasi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi tanah longsor Dusun Sekarbolu Desa Jiwowetan Wedi Kabupaten Klaten.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik di keperawatan bencana serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, bahan diskusi dan Asuhan Keperawatan Bencana

2. Praktis

a. Bagi BPBD

Hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat membina keluarga tangguh bencana tanah longsor di wilayah rawan bencana Dusun Sekarbolu Desa Jiwowetan Wedi Kabupaten Klaten untuk mengurangi risiko bencana dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

b. Bagi Tim Siaga Bencana

Hasil penelitian dapat menambah informasi keilmuan dan keperawatan khususnya Ilmu Keperawatan terkait bencana dan dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian masyarakat dalam kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana tanah longsor sehingga diharapkan dapat meminimalisir risiko ancaman dilingkungan.